

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari kajian pengaruh *intellectual capital* dalam memediasi hubungan *corporate governance* dan *firm value* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel moderasi sebagai suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018, adalah:

1. Dari kelima dimensi *corporate governance* terdiri tiga komponen rendah dan dua komponen sedang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan konsep dari *corporate governance* secara optimal. *Intellectual capital* terbilang rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset pengetahuan juga masih terbilang rendah dan nilai perusahaan juga terbilang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan minat investor.
2. *corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate governance* dapat tercermin dari Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris tidak mencerminkan *corporate governance* dalam mempengaruhi Nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan jenis industri dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan
3. *Corporate governance* dapat mempengaruhi *intellectual capital*. Ukuran dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital*. Ukuran dan jenis industri perusahaan dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital*
4. *Intellectual capital* dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan atau *firm value*, dengan mediasi yang bersifat parsial. Ukuran perusahaan dan jenis industri dapat memoderasi *intellectual capital* dalam memediasi pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta sifat mediasinya parsial.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak mencerminkan *corporate governance*, karena secara keseluruhan dinilai belum proporsional dan ideal sehingga dampaknya terhadap *corporate governance* dan pada gilirannya pada *intellectual capital* dan nilai perusahaan juga tidak konsisten. Jika perusahaan tidak segera tanggap terhadap proporsi ideal dari kepemilikan manajerial sesuai karakteristik perusahaannya, maka perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Ukuran dewan komisaris tidak mencerminkan *corporate governance* sehingga kontribusinya kecil terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun dimediasi oleh *intellectual capital*. Pada beberapa perusahaan tertentu, jumlah dewan komisaris ini seringkali tidak proporsional atau terlalu banyak karena adanya ‘titipan’ dari pihak-pihak tertentu. Kondisi ini menjadikan dewan komisaris kurang efektif dalam memainkan peran sesungguhnya.
3. Idealnya, semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin baik juga nilai perusahaannya. Kenyataannya, pertumbuhan ukuran perusahaan tidak mendongkrak nilai perusahaan. Nilai perusahaan cenderung statis bahkan menurun. Perusahaan besar kadang menjadi lambat untuk bergerak cepat mengambil keputusan penting, namun ini tidak berarti menjadi kendala dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Jenis industri financial cenderung lebih tinggi nilai perusahaannya dibandingkan non-financial karena industri di sektor financial dapat lebih menanggapi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan seperti kemajuan teknologi dan gaya hidup konsumen. Kekurangtanggapan sektor non-financial terhadap perubahan ini dapat mengarah pada kesenjangan yang lebih jauh dengan sektor financial.

5.3. Rekomendasi

1. Kepemilikan manajerial belum mencerminkan *corporate governance* secara konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai tingkat ideal dan proporsional dari kepemilikan manajerial didasarkan pada ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan jenis perusahaan. Setidaknya ada *threshold* yang dapat menjadi acuan-ancuan untuk menentukan persentase kepemilikan manajerial yang proporsional sesuai karakteristik perusahaan.
2. Perlu ada analisis lebih lanjut mengenai struktur kepemilikan institusional itu sendiri apakah mayoritas milik lokal atau milik asing, karena biasanya jika mayoritas milik asing biasanya memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran dewan komisaris yang belum mencerminkan *corporate governance* secara konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui analisis tersendiri sehingga peran dewan komisaris tersebut dapat lebih efektif, tidak sekedar mengisi posisi, dalam meningkatkan *intellectual capital* dan pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
4. Jenis industri hanya dikelompokkan menjadi dua (financial dan non-financial) saja sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut setiap perbedaan dari setiap kelompok tersebut. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk membagi secara rinci sesuai sektornya, tidak terbatas pada pengelompokan financial dan non-financial atau setidaknya dapat dibagi menjadi perusahaan jasa keuangan, jasa umum, properti, dagang, manufaktur, ekstraksi, dan ekskavasi.